

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang dihadapi para kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu sangatlah kompleks. Sebenarnya masalah ini adalah masalah umum yang dihadapi setiap pembudidaya dimanapun berada. Akan tetapi, fokus penelitian ini adalah di Kecamatan Boyolangu yang membutuhkan penanganan dari pihak terkait. Masalah pertama yang dihadapi berkenaan tentang penyakit ikan. Penyakit ini bisa menyerang bagian vital ikan yaitu insang. Penyakit ini disebabkan karena adanya virus, bakteri atau yang lainnya. Selain itu, masalah yang lain adalah menurunnya harga ikan yang dibudidayakan dan ikan sangat banyak di pasaran. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan dari pembudidaya sendiri. Dengan pendapatan yang turun dikhawatirkan mereka akan mengalami kebangkrutan.

Masalah yang perlu di perhatikan adalah masalah pemasaran hasil panen. Adakalanya pembudidaya yang memang sudah lama berkecimpung pada usaha ini, mereka sudah mempunyai orang yang mau menampung. Tetapi, untuk pembudidaya yang baru terjun atau yang mau terjun ke usaha perikanan ini masih kesulitan mencari pasar yang mau menerima dengan harga yang pantas. Strategi dalam pemasaran memang sesuatu yang harus mendapat perhatian dari Dinas Perikanan. Pemasaran dari kelompok budidaya ikan maupun kelompok pengolah dan pemasar sebagian besar masih di pasar

lokal saja. Mereka butuh pangsa pasar yang lebih luas agar usaha mereka berkembang dan pendapatan mereka bertambah.

Adapun kasus yang terjadi antara Dinas Perikanan Tulungagung, kelompok budidaya ikan serta kelompok pengolah dan pemasar adalah kurangnya perhatian secara intensif kepada mereka yang bernaung di bawah Dinas Perikanan. Ada sebagian yang merasa kecewa dengan Dinas Perikanan karena tidak adanya tindak lanjut setelah pelatihan dan bimbingan yang diberikan Dinas Perikanan. Sebenarnya hal tersebut bisa dihindari apabila ada komunikasi yang baik antara mereka. Kelompok budidaya ikan serta kelompok pengolah dan pemasar sangat membutuhkan perhatian lebih dari Dinas Perikanan. Permasalahan yang dihadapi semakin banyak dan usaha mereka harus tetap berjalan dan menghasilkan pendapatan untuk keluarga mereka.

Apapun permasalahan yang dihadapi para pembudidaya tidak bisa diselesaikan sendiri. Mereka butuh solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Sebenarnya, setiap permasalahan yang dihadapi sudah mereka diskusikan antar pembudidaya. Akan tetapi, belum ada jalan keluar yang benar-benar bisa membantu permasalahan yang dihadapi. Para pembudidaya butuh lembaga pemerintah yang kompeten untuk menangani masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan adanya lembaga terkait, diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan juga dapat menumbuhkan sifat kemandirian sekaligus jiwa wirausahawan. Dengan jiwa seperti itu para kelompok budidaya ikan ini akan terus maju dan berkembang.

Pemberdayaan ini sangatlah penting bagi masyarakat karena dengan ini dapat memaksimalkan hasil dari perikanan tersebut. Peran dari Dinas ini sangat diperlukan bagi kelompok budidaya di waktu-waktu tertentu dimana hasil usahanya menurun. Selain itu, pemberdayaan juga dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. permasalahannya mulai dari penyakit ikan, pemasaran, turunnya harga ikan dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok budidaya yang mengembangkan usahanya di bidang olahan ikan juga perlu di bantu. Mereka melakukan hal tersebut demi menambah pendapatan dan mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan pasca panen. Peran dari Dinas Perikanan sangat dibutuhkan untuk membuat mereka lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam membuat produk olahan dari ikan. Dinas Perikanan dapat memberikan bantuan berupa peralatan mengolah ataupun yang lainnya, tergantung kebutuhan masing-masing kelompok. bantuan tersebut diperoleh harus melewati mekanisme yang telah ditentukan oleh Dinas Perikanan.

Salah satu syarat agar mendapat bantuan dari Dinas Perikanan Tulungagung adalah mempunyai kelompok yang bergerak di bidang Perikanan. Dalam kelompok ini anggota minimal 10 orang dan maksimal kurang lebih 25 orang. Adanya batas minimal dan maksimal diharapkan ketika ada informasi dari Dinas Perikanan dapat tersampaikan dengan baik dan direspon dengan cepat. Pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan tidak lepas dari tanggungjawab yang diberikan oleh Negara. Dengan hal tersebut Dinas Perikanan mempunyai gugus tugas langsung dari

undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.¹

Diatas merupakan salah satu peran Dinas Perikanan ikut andil dalam proses pemberdayaan dan pengembangan dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada kelompok budidaya ikan. Usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berkaitan erat dengan usaha pencapaian kesejahteraan mereka. Secara harfiah, arti kesejahteraan mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu tentang suatu hal yang yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut.² Peran Dinas Perikanan Tulungagung sangatlah penting dalam peningkatan kesejahteraan dengan memberikan izin usaha kepada pembudidaya ikan. Dengan pemberdayaan dan pengembangan ini diharapkan para pembudidaya semakin kreatif, inovatif dan aktif dalam mengembangkan usaha mereka. Pengembangan ini dapat dilihat dari jumlah produk, pemasarannya dan teknologi yang digunakan. Keberhasilan Dinas dalam melaksanakan tugas manakala pembudidaya tersebut menjadi entrepreneur sejati. Dengan hal inilah peran dari Dinas Perikanan sangatlah penting untuk mendidik para pembudidaya mempunyai jiwa pengusaha dan dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

Ada banyak pembudidaya di Kabupaten Tulungagung, akan tetapi yang terdaftar di Dinas Perikanan tidak semuanya. Kelompok budidaya ikan di

¹Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor: PER/19/M.PAN/10/2008. Hlm. 2

²Drs. Y Argo Twikromo, dkk, kesejahteraan hidup rakyat, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan: 1995), hlm. 19

Kabupaten Tulungagung yang berada di bawah naungan Dinas Perikanan Tulungagung berjumlah 291 kelompok yang tersebar di 18 Kecamatan se-Kabupaten Tulungagung. Kelompok budidaya tersebut mempunyai banyak variasi ikan di masing-masing kelompok. Berikut daftar kelompok yang ada di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 2.1
Kelompok Budidaya Ikan se-Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Budidaya
1	Gondang	26 kelompok
2	Tanggunggunung	1 kelompok
3	Pagerwojo	5 kelompok
4	Sendang	12 kelompok
5	Bandung	6 kelompok
6	Karangrejo	6 kelompok
7	Besuki	2 kelompok
8	Campurdarat	13 kelompok
9	Ngantru	30 kelompok
10	Ngunut	23 kelompok
11	Pakel	14 kelompok
12	Rejotangan	27 kelompok
13	Kalidawir	11 kelompok
14	Kauman	9 kelompok
15	Kedungwaru	25 kelompok
16	Tulungagung	13 kelompok
17	Boyolangu	37 kelompok

18	Sumbergempol	31 kelompok
----	--------------	-------------

Sumber: *Dinas Perikanan Tulungagung*

Dari tabel diatas Kecamatan Boyolangu mempunyai kelompok budidaya ikan yang paling banyak dengan jumlah 37 kelompok. Semakin banyak kelompok disuatu kecamatan, maka hasil perikanan yang di produksi juga semakin besar. Variasi ikan atau jenis ikan yang di budidayakan di Kecamatan Boyolangu sebenarnya sama dengan Kecamatan lain, akan tetapi kualitasnya sedikit lebih unggul dari Kecamatan lainnya. Salah satu kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu yang bekerja sama dengan Dinas Perikanan dan pemerintah desa setempat meraih juara 1 Nasional lomba ikan mas koki. Dengan hal tersebut Peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan dan pengembangan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan bahkan melampaui prestasi yang diraih, tanpa mengecilkan kelompok yang ada di Kecamatan lain. Maka, dengan jumlah kelompok terbanyak dan potensi yang ada didalamnya Kecamatan Boyolangu menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini.

Adapun dalil dari pemberdayaan dan pengembangan, yakni:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (QS. Ar-Ra'd: 11)³

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

³Departemen agama RI, *Tarjamah Al-Quran Al Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2010), hlm. 251

Fokus dari penelitian ini adalah Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan dan Pengembangan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu dalam Perspektif Syariah.

Dari fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana peran Dinas Perikanan dalam pengembangan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif syariah ?
4. Bagaimana dampak peran Dinas Perikanan dalam pengembangan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif syariah ?
5. Bagaimana solusi yang diberikan Dinas Perikanan terhadap masalah yang dihadapi kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

2. Untuk mengetahui peran Dinas Perikanan dalam pengembangan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui dampak peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung menurut perspektif syariah.
4. Untuk mengetahui dampak peran Dinas Perikanan dalam pengembangan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif syariah.
5. Untuk mengetahui solusi yang diberikan Dinas Perikanan terhadap masalah yang dihadapi kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu bidang manajemen sumber daya manusia yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Dan Pengembangan Pada Kelompok Budidaya Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran untuk bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Dinas Perikanan di masa mendatang

dan untuk pengambilan kebijakan dalam memberdayakan dan meningkatkan pengembangan di Kecamatan Boyolangu dalam perspektif syariah.

b. Bagi Akademisi

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung dan kontribusi para akademisi khususnya IAIN Tulungagung dalam pengembangan teori Pemberdayaan dan Pengembangan dalam perspektif syariah.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada di Kecamatan Kabupaten Tulungagung. Cangkupan dari penelitian ini adalah Dinas Perikanan Tulungagung dan kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu. Lingkup penelitian tersebut yang akan dijadikan sebagai tujuan dari penelitian ini, dengan beberapa pendekatan dan juga teori kajian untuk mendapatkan informasi dari media yang diteliti.

2. Keterbatasan Peneliti

Dalam mendapatkan informasi peneliti bisa saja mendapatkan informasi yang baik akan tetapi dalam praktinya nanti peneliti harus lebih

teliti dan mendalam lagi dalam menggali informasi tersebut. Karena, belum tentu dalam praktiknya nanti sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh objek yang diteliti. Karena setiap narasumber pasti tidak akan memberikan informasi 100%. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin penulis meneliti dengan sangat sempurna.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah akan memperjelas alur penelitian baik secara teori maupun praktik di lapangan.

1. Definisi Konseptual

- a. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁴ Sesuatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi atau badan atau lembaga yang karena status yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada kelompok orang atau lingkungan tersebut.
- b. Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Keberdayaan oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.⁵
- c. Pengembangan adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan.

⁴ W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 1984), Hal.735

⁵ Mardianto Totok dan Poerwoko Soebito, *Pemberdayaan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 26

2. Definisi Operasional

Secara operasional peneliti ini menguji seberapa besar peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan dan Pengembangan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan disajikan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Dimaksudkan untuk memberikan uraian yang akan dibahas dalam skripsi mengenai latar belakang, fokus dan pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang relevan, yang akan memuat sejumlah teori terkait dengan teori pemberdayaan dan pengembangan usaha

baik secara umum dan syariah. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari, kesimpulan, saran.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.